

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pengembangan kapasitas intelektual, emosional, dan sosial anak. Di Indonesia, khususnya di Jawa Barat, Bahasa Sunda tidak hanya berperan sebagai sarana komunikasi tetapi juga sebagai pembawa identitas budaya yang kaya (Risnawati & Nuraeni, 2019). Hal ini menegaskan pentingnya pendidik PAUD dalam memperkenalkan dan mengajarkan Bahasa Sunda kepada generasi muda, guna memastikan pelestarian bahasa dan budaya setempat. Keterampilan mengajar yang efektif dalam Bahasa Sunda bagi pendidik PAUD menjadi sangat vital, tidak hanya untuk pelestarian bahasa tetapi juga untuk mendukung perkembangan linguistik dan kognitif anak secara keseluruhan (Yosfiani & Nurhayati, 2023a).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penutur bahasa daerah, termasuk Bahasa Sunda, mengalami penurunan dari waktu ke waktu di Indonesia, menunjukkan urgensi dalam pelestarian bahasa daerah melalui pendidikan formal dan non-formal (BPS, 2020). Penelitian oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) menunjukkan bahwa integrasi bahasa daerah dalam kurikulum pendidikan dapat meningkatkan keberhasilan pembelajaran dan pengembangan identitas budaya anak (Rizkiyani & Sari, 2022). Namun, tantangan muncul ketika pendidik

dihadapkan pada keterbatasan metode pengajaran yang inovatif dan menarik untuk anak-anak.

Bahasa Sunda, sebagai salah satu dari ribuan bahasa daerah di Indonesia, merupakan bagian integral dari identitas budaya Jawa Barat. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia menghadapi tantangan dalam pelestarian bahasa-bahasa daerah, termasuk Bahasa Sunda, yang menunjukkan penurunan jumlah penutur di kalangan generasi muda (BPS, 2020). Fenomena ini tidak hanya mengancam keberlangsungan bahasa tersebut tetapi juga kekayaan budaya yang ditransmisikan melalui bahasa. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia telah mengakui bahwa integrasi bahasa daerah dalam kurikulum pendidikan dapat berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran dan pengembangan identitas budaya anak, memperkuat koneksi mereka dengan warisan lokal (Kemendikbud, 2020).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia, khususnya yang terkait dengan pengajaran Bahasa Sunda, menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan metode pengajaran yang inovatif dan menarik bagi anak-anak. Metode tradisional seringkali tidak cukup menarik untuk generasi digital yang terbiasa dengan interaksi yang lebih dinamis dan stimulasi visual serta audio yang kaya (Ghofur & Nurhayati, 2023b). Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang inovatif, seperti penggunaan gerak dan lagu, menjadi sangat penting untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar bahasa daerah di kalangan anak usia dini.

Penelitian terkini dalam bidang psikolinguistik dan pendidikan anak usia dini menunjukkan bahwa integrasi musik dan gerakan dalam pembelajaran dapat berdampak positif pada perkembangan kognitif, sosial, dan bahasa anak (Johansson & Balldin, 2018; Harper, 2019). Gerak dan lagu dapat memfasilitasi pembelajaran bahasa dengan cara yang menyenangkan dan interaktif, memperkuat ingatan dan pemahaman konsep melalui ritme dan repetisi (Mariati, 2020). Selain itu, kegiatan yang melibatkan musik dan gerakan mendukung pengembangan motorik kasar dan halus, serta keterampilan sosial dan emosional, yang semuanya penting untuk perkembangan anak yang holistik

Penggunaan gerak dan lagu sebagai media pembelajaran telah diakui keefektifannya dalam memperkaya pengalaman belajar. Studi oleh Johansson dan Balldin menunjukkan bahwa integrasi musik dan gerakan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi, pemahaman, dan ingatan materi pembelajaran pada anak-anak (Tejapermana et al., 2018). Lebih lanjut, studi menunjukkan bahwa gerak dan lagu tidak hanya mendukung perkembangan bahasa dan motorik tetapi juga keterampilan sosial dan emosional anak (Sudjono & Kusumastuti, 2017).

Dalam menyelidiki literatur yang ada mengenai pendekatan pembelajaran inovatif di bidang pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan penggunaan musik dan gerakan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terdapat sebuah ketidakseimbangan dalam penelitian yang spesifik terhadap konteks pengajaran Bahasa Sunda di tingkat Pendidikan Anak Usia

Dini (PAUD). Meskipun studi-studi sebelumnya telah menunjukkan berbagai manfaat dari pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan lagu dan gerakan dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, khususnya dalam konteks bahasa asing dan pendidikan umum, penelitian yang secara khusus mengeksplorasi implementasi strategi ini dalam pengajaran Bahasa Sunda, terutama di PAUD, masih sangat terbatas.

Lebih jauh lagi, ada kekurangan signifikan dalam penelitian empiris yang menginvestigasi efektivitas program pelatihan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan mengajar pendidik PAUD dalam konteks spesifik Bahasa Sunda. Ini menciptakan sebuah gap pengetahuan tentang bagaimana pendidik dapat secara efektif diorientasikan dan dilatih untuk menggunakan metode pembelajaran berbasis gerak dan lagu dalam pengajaran Bahasa Sunda yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Selain itu, penelitian tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi strategi pembelajaran inovatif ini pada pengajaran Bahasa Sunda di PAUD juga kurang, sehingga menyisakan pertanyaan tentang hambatan apa saja yang mungkin dihadapi oleh pendidik dalam prakteknya dan bagaimana sumber daya dan dukungan institusional dapat berperan dalam mengatasi tantangan tersebut.

Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk studi yang lebih mendalam yang tidak hanya mengeksplorasi efektivitas penggunaan gerak dan lagu dalam pengajaran Bahasa Sunda di PAUD tetapi juga memahami dinamika program pelatihan pendidik yang mendukung strategi inovatif

tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi celah pengetahuan tersebut, memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum, praktek pengajaran, dan kebijakan pendidikan yang mendukung pelestarian dan pengayaan Bahasa Sunda melalui metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi generasi muda sehingga peneliti akan memfokuskan penelitian dengan judul **“Efektivitas Program Pelatihan Pembelajaran Inovatif Bahasa Sunda Berbasis Gerak dan Lagu Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Bahasa Sunda Pendidik PAUD di Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat kecenderungan guru PAUD dalam beradaptasi dengan Metode Pembelajaran inovatif sehingga guru mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran yang bisa membuat pembelajaran Bahasa Sunda lebih menarik dan efektif.
2. Terdapat kecenderungan guru masih konservatif kemampuan guru PAUD dalam proses pembelajaran Bahasa Sunda yang menarik relative masih rendah kurang inovatif yang akan mempengaruhi minat belajar murid yang pada akhirnya bermuara pada terancamnya pelestarian bahasa dan budaya Sunda.
3. Terdapat Indikasi atau tanda-tanda masih rendahnya motivasi belajar anak karena pendekatan yang kurang menarik dan inovatif, sehingga anak

merasa bosan dan kurang termotivasi untuk belajar Bahasa Sunda, mengurangi efektivitas proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka fokus penelitian diarahkan kepada “Apakah benar Program Pelatihan Pembelajaran Inovatif Bahasa Sunda Berbasis Gerak dan lagu dapat Meningkatkan Keterampilan Mengajar Bahasa Sunda Pendidik PAUD di Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung?”

2. Pertanyaan Penelitian

Untuk menjawab masalah yang dirumuskan diatas diajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi Program Pelatihan Pembelajaran Inovatif Bahasa Sunda Berbasis Gerak dan lagu Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Bahasa Sunda Pendidik PAUD di Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung?
2. Apakah Benar Program Pelatihan Pembelajaran Inovatif Bahasa Sunda Berbasis Gerak dan lagu efektif Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Bahasa Sunda Pendidik PAUD di Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung?
3. Apa saja Faktor pendukung dan Faktor penghambat Program Pelatihan Pembelajaran Inovatif Bahasa Sunda Berbasis Gerak dan lagu Untuk

Meningkatkan Keterampilan Mengajar Bahasa Sunda Pendidik PAUD di Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah data tentang:

1. Proses implementasi Program Pelatihan Pembelajaran Inovatif Bahasa Sunda Berbasis Gerak dan lagu Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Bahasa Sunda Pendidik PAUD di Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung.
2. Efektivitas Program Pelatihan Pembelajaran Inovatif Bahasa Sunda Berbasis Gerak dan lagu Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Bahasa Sunda Pendidik PAUD di Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung.
3. Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat Program Pelatihan Pembelajaran Inovatif Bahasa Sunda Berbasis Gerak dan lagu Untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Bahasa Sunda Pendidik PAUD di Kecamatan Sumur Bandung Kota Bandung

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman teoritis tentang bagaimana gerak dan lagu dapat diintegrasikan dalam pembelajaran

bahasa, khususnya Bahasa Sunda, untuk meningkatkan keterampilan mengajar. Ini memperluas teori pembelajaran bahasa dengan menambahkan bukti empiris pada efektivitas metode pembelajaran inovatif. Dengan fokus pada pendidik PAUD, penelitian ini menawarkan wawasan tentang praktik terbaik dalam pengajaran bahasa di usia dini, memperkaya literatur yang ada tentang pendidikan anak usia dini dan metodologi pengajaran yang efektif.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAUD

Temuan penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian guru PAUD sebagai pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan kompetensi pedagogic sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP)

b. Bagi Penyelenggara Pelatihan Guru/ Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dan penelitian dalam menata / menyiapkan sistem manajemen kelembagaan khususnya pengembangan sumber daya manusia baru dan pengembangan fasilitas

c. Bagi Penelitian Lanjutan

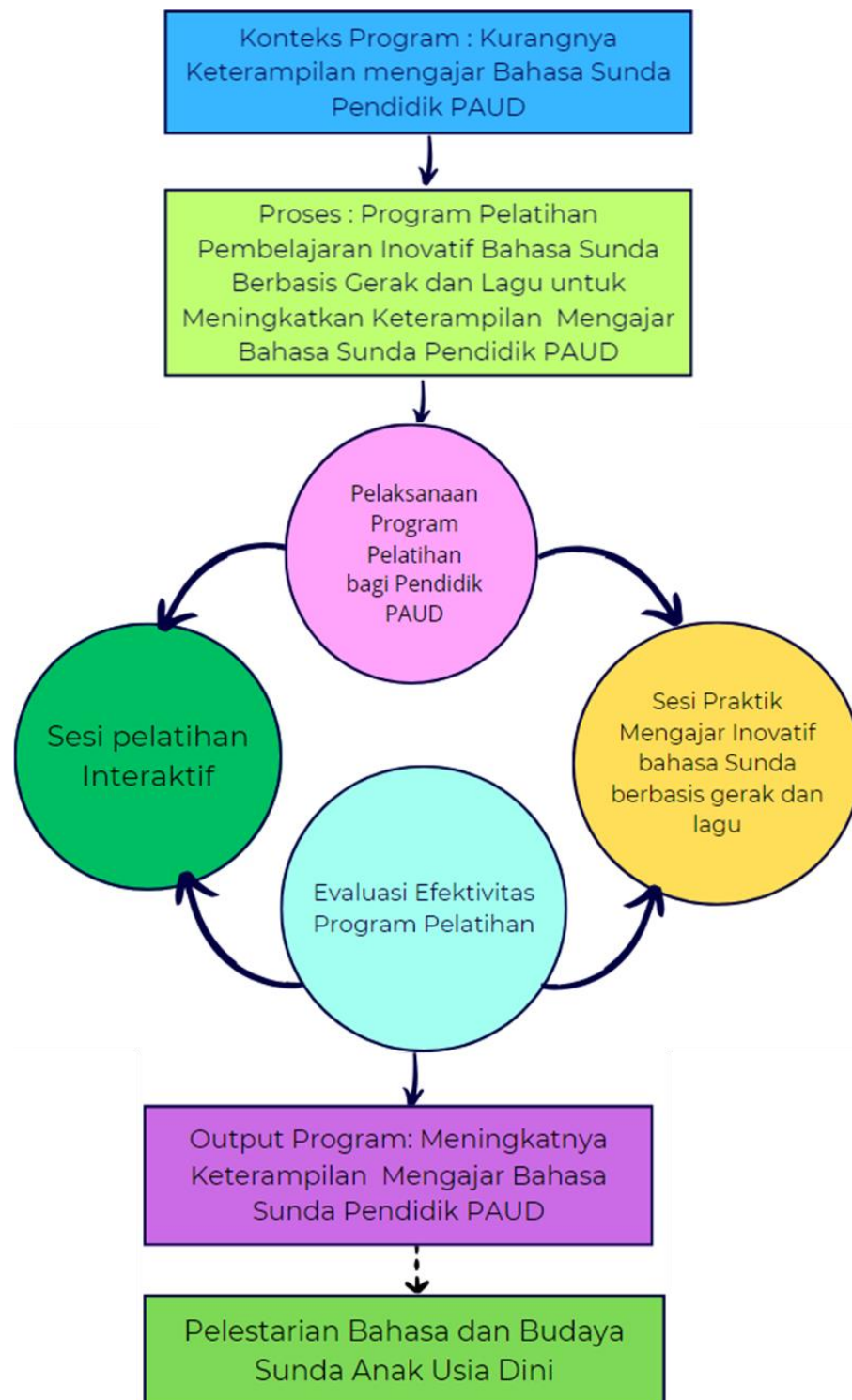
Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada korpus pengetahuan teoritis, tetapi juga memiliki implikasi aplikatif yang luas untuk berbagai stakeholder, termasuk orangtua, pendidik, pembuat kebijakan, dan praktisi di bidang pendidikan anak.

F. Definisi Operasional

1. Efektivitas Program Pelatihan: Efektivitas program pelatihan diartikan sebagai tingkat keberhasilan program dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pendidik PAUD terkait pengajaran Bahasa Sunda menggunakan metode pembelajaran berbasis gerak dan lagu.
2. Pembelajaran Inovatif Bahasa Sunda Berbasis Gerak dan lagu: Pembelajaran inovatif Bahasa Sunda berbasis gerak dan lagu merupakan pendekatan pengajaran yang mengintegrasikan musik dan aktivitas fisik dalam proses belajar mengajar Bahasa Sunda, dengan tujuan membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan pemahaman siswa.
3. Keterampilan Mengajar Bahasa Sunda: Keterampilan mengajar Bahasa Sunda mencakup kemampuan pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran Bahasa Sunda yang menarik dan efektif, termasuk penggunaan strategi dan metode pembelajaran inovatif.
4. Peningkatan Keterampilan Mengajar: Peningkatan keterampilan mengajar adalah perubahan positif dalam kemampuan dan metode pengajaran pendidik PAUD setelah mengikuti program pelatihan, termasuk peningkatan dalam perencanaan pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran inovatif, dan interaksi dalam Bahasa Sunda.
5. Faktor Pendukung dan Penghambat: Faktor pendukung adalah elemen atau kondisi yang memfasilitasi pelaksanaan dan keberhasilan program pelatihan serta penggunaan metode pembelajaran inovatif. Sebaliknya, faktor

penghambat adalah kendala atau tantangan yang mengurangi efektivitas atau penerapan program pelatihan dan metode pengajaran inovatif.

Paradigma alur pikir penelitian yang dapat kita lihat pada diagram berikut ini:



Grafik 1. 1 Paradigma Penelitian